

Redesign Perpustakaan Daerah Di Ambon

Anissa Agustina Miru, Sriti Mayang Sari
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: anissaagustinamiru@gmail.com ; sriti176@gmail.com

Abstrak— Budaya membaca yang sudah mulai pudar seiring berjalannya waktu membuat masyarakat lebih memilih untuk mencari referensi melalui internet. Pandangan masyarakat tentang perpustakaan juga sangat berpengaruh terhadap eksistensi dari perpustakaan tersebut. Dimana perpustakaan diartikan sebagai tempat terdapat tumpukan buku-buku dengan suasana yang membosankan. Hal ini terjadi juga pada perpustakaan di Maluku, yaitu Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Maluku. Perpustakaan ini memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti fasilitas fotocopy, fasilitas wi-fi, serta fasilitas untuk area baca mandiri belum tersedia. Oleh karena itu penulis mendesain kembali perpustakaan ini dengan melengkapi fasilitas yang belum tersedia dan menerapkan konsep “*The Simple Flashy*”. Konsep desain yang memanfaatkan pencahayaan alami sebagai sumber utama pencahayaan, penerapan *layout* yang dinamis, bentuk geometris, serta simbol/ikon Maluku sebagai identitas lokal. Diharapkan perancangan ini dapat menarik masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan ini.

Kata Kunci—: Re- desain, Perpustakaan Daerah, The Simple Flashy, Dinamis, Identitas Lokal

Abstract— *Reading habit become more unpopular over time. It makes people become accustomed to browse their reference in the internet instead of looking for that in the books. People's perspectives toward local library also affecting the existence of local library itself. Library are interpreted as a place with stacks of books which exist in a intrusive environment. This is also happened at Archive and Library Bureau of Moluccas. This library don't have supportive facilities such as WiFi, photocopy machine and self reading spots for visitors. This prompted the author to re-design the library by adding some supporting facilities which are not yet available in this library. The author applying The Simple Flashy concept to this additional development. The concept using natural lighting as the main lighting source, applying dynamic layout, geometric formation and also Moluccas traditional icon as local identity of this library. This design are created with expectation to attract people to come to this library.*

Keyword— Re-design, Local Library, The Simple Flashy, Dynamic, Local Identity.

I. PENDAHULUAN

Di era teknologi yang semakin berkembang ini perpustakaan harus menyediakan informasi yang sangat banyak. Bersaing dengan internet yang menyediakan data dengan sekali klik. Hal ini berimbas pada tuntutan pemakai jasa layanan di perpustakaan. Perkembangan dan peningkatan layanan perpustakaan dari tahun ke tahun semakin menjadi perhatian masyarakat, sehingga kebutuhan pemakai menjadi prioritas utama dalam pelayanan perpustakaan.

Di kota Ambon memiliki beberapa perpustakaan umum yang dikelola yayasan maupun pemerintah. Salah satu yang dikelola pemerintah adalah Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah yang merupakan perpustakaan daerah dan digunakan untuk masyarakat umum. Fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan ini ternyata masih minim. Misalnya belum tersedia fasilitas wifi, fasilitas fotocopy dan fasilitas penunjang lainnya.

Kendala yang terjadi adalah bagaimana menciptakan suatu interior perpustakaan yang dapat menghilangkan *image* perpustakaan yang hanya berupa kumpulan buku – buku saja yang mungkin membosankan tetapi dapat berubah menjadi suatu tempat yang penting pastinya dan pengunjung merasa nyaman berada di dalam perpustakaan serta dapat menghabiskan waktu banyak di dalam perpustakaan. Sehingga secara otomatis bisa menimbulkan minat baca masyarakat kota Ambon khususnya. Sirkulasi yang membingungkan dengan penataan ruangan yang monoton. Serta tidak terdapat unsur- unsur Maluku khususnya seperti ikon dan simbol pada bangunan perpustakaan

Bagian yang dirancang adalah *public space area* yaitu area layanan perpustakaan yang terdiri dari area penitipan barang (*Locker*), area koleksi buku, area baca, serta fasilitas *fotocopy*. Dan *privat space area* yaitu kantor karyawan perpustakaan.

Tujuan dalam perancangan kali ini adalah untuk re-desain perpustakaan agar menjadi lebih dinamis dengan penerapan identitas local dari Ambon.

II. METODE PERANCANGAN

A. Pengumpulan Data Studi Literatur

Me-*redesign* Perpustakaan Daerah di Ambon ini pertama-tama yang dilakukan adalah mencari literatur-literatur yang berhubungan tentang perpustakaan serta sumber – sumber referensi lainnya. Kemudian penulis akan mengumpulkan data yang berupa sejarah perpustakaan, jenis perpustakaan beserta fungsinya masing-masing, kondisi masyarakat Ambon, standar perancangan perpustakaan daerah, area *Public Space*, sistem interior perpustakaan (pencahayaan, penghawaan, akustik, keamanan, komunikasi) serta standar ukuran perabot dan sirkulasi. Dan yang paling utama dari pada sebuah perpustakaan yaitu standar perancangan alur sirkulasi.

B. Survey Lokasi dan Data Lapangan

Survey lokasi dilakukan di Ambon karena perancangan kali ini merupakan re-desain sebuah Badan Perpustakaan

dan Arsip Daerah Maluku di Ambon. Penulis mengumpulkan data-data fisik dan nonfisik dari perpustakaan ini. Hasilnya yaitu, *Layout* bangunan dengan berbagai ukuran ruang serta perabot yang ada, analisa luar bangunan, sistem perpustakaan, wawancara, dan menemukan masalah-masalah yang terjadi pada gedung serta alur perpustakaan.

Lokasi perpustakaan terletak di Kota Ambon, bangunan milik pemerintah terdiri dari 3 lantai dengan luasan $\pm 2160 \text{ m}^2$. Yang di desain hanya lantai satu dan dua dengan luasan $\pm 1440 \text{ m}^2$. Luas bangunan perpustakaan umum biasanya memiliki ukuran minimal atau ukuran standar karena merupakan suatu bangunan publik yaitu minimal 600 m^2 . Pada ketiga bangunan ini sudah memenuhi standar luasan minimum untuk sebuah perpustakaan umum. [3].

Lokasi dari perpustakaan umum harus ditempat yang strategis dan terhindar dari kebisingan dari ketiga tempat yang disurvei, Lokasi yang merupakan perancangan dari Tugas Akhir ini sudah memenuhi standar karena terletak di daerah pusat kota Akses menuju perpustakaan juga sangat mudah karena berada di dekat jalan raya-jalan utama. [3].

C. Pengumpulan Data Tipologi

Tipologi merupakan perbandingan dari perancangan sejenis. Dalam hal ini adalah Badan Perpustakaan dan Kearsipan daerah Maluku. Data tipologi yang dipakai adalah Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Timur. Dan Perpustakaan Universitas Kristen Petra.

D. Analisis Data

Data – data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Dalam metode analisis ini hasil rancangan akan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya. Proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, literature, tipologi, analisis pemrograman, sintesis, skematik desain, penyusunan konsep dan pewujudan desain. Dalam hal ini tahapan - tahapan yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah, Sebagai berikut: programming, skematik desain, tahapan pengembangan desain, dan gambar kerja. [1].

E. Menentukan Konsep Desain

Proses pengumpulan data, analisis data serta menemukan dan pemecahan masalah kemudian penulis mencari konsep yang cocok dengan perancangan. Tujuan penentuan konsep adalah untuk membuat penulis memiliki kerangka berfikir yang pasti dan terstruktur sehingga desain yang dihasilkan memiliki suatu kesatuan/*unity*.

F. Skematik Desain

Skematik desain terbentuk oleh sketsa-sketsa awal perancangan. Sketsa dapat berupa ruangan yang menunjukkan suasana, ruangan yang menunjukkan aplikasi plafon, perabot serta arah sirkulasi dan spesifikasi potongan dari bangunan. Sketsa ide yang dibuat mengacu pada konsep dan penyelesaian masalah pada perpustakaan.

G. Pembuatan Gambar Kerja Desain Akhir

Merupakan tahapan akhir dari proses perancangan ini. Desain yang sudah dibuat, diaplikasikan ke dalam gambar kerja yang detail dan lengkap dalam keterangan material dan *finishing* yang digunakan, ukuran-ukuran secara lengkap dan disajikan dengan format yang mudah dimengerti oleh orang-orang yang akan bekerja mengaplikasikan desain tersebut dalam bangunan nyata seperti mandor dan tukang-tukang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Perancangan

Daerah di Ambon ini adalah “*The Simple Flashy*”. Konsep ini didasari oleh warnadan bentuk. Yaitu warna diambil dari “*The Flashy White*” dimana menggunakan warna-warna soft sebagai warna utama dan warna yang dapat memantulkan atau menyerap sinar dari intensitas pantulan cahaya warna yang terbanyak. Karena perpustakaan sendiri harus mempunyai pencahayaan yang cukup agar tidak menyilaukan mata saat membaca ataupun kekurangan cahaya saat membaca. Dan Bentuk dari “*simple*” yaitu bentukan geometris. Dengan menghadirkan suasana bersih dan tenang serta dinamis, sehingga pengunjung yang datang merasa nyaman dan ingin berlama-lama didalam perpustakaan. Pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan dengan suasana dinamis dengan warna-warna soft yang cerah serta bentukan geometris yang merupakan bentukan dasar dari pada perancangan ini sendiri.

Perpustakaan pada umumnya menggunakan warna putih sebagai cat dindingnya karena merupakan warna universal, warna yang banyak disukai oleh semua kalangan umur. Karena merupakan perpustakaan umum sehingga warna putih merupakan warna yang pas. [4].

Untuk pencahayaan bangunan perpustakaan menggunakan lampu TL cool white, karena seperti ruang kerja yang membutuhkan cahaya maksimal untuk membaca serta mencari buku. Lebih baik lagi menggunakan pencahayaan alami karena dapat menghemat listrik. [5].

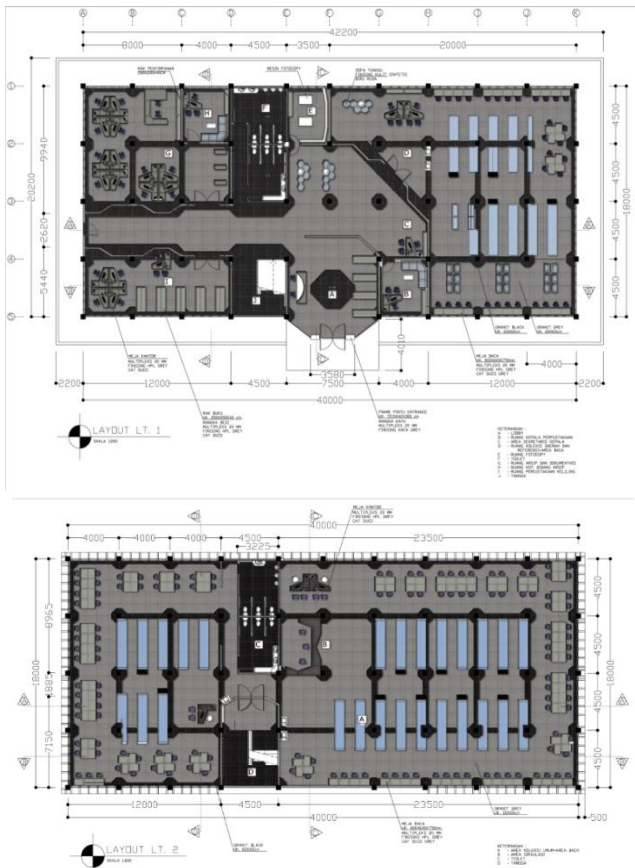
Untuk mendukung lokasi dari perpustakaan ini sendiri yaitu kota Ambon maka pelestarian budaya Ambon tidak akan terlepas dari perancangan perpustakaan ini. Suasana perpustakaan akan dihadirkan adaptasi budaya-budaya serta unsur – unsur dari Maluku yang diterapkan pada elemen-elemen desain yang ada.



Gambar 1. . Skema Warna Re-Desain Perpustakaan Daerah di Ambon.

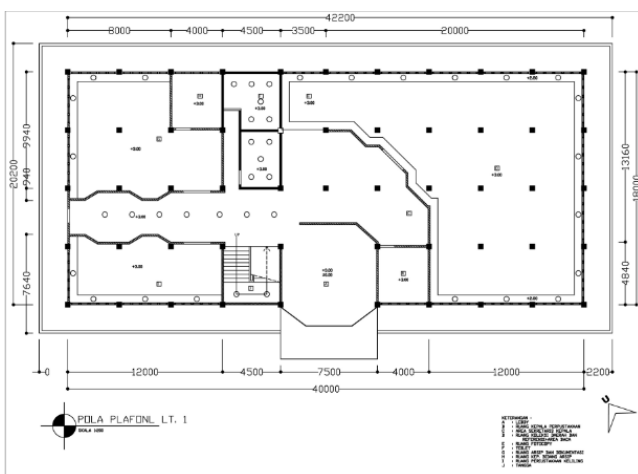
B. Desain Akhir

1.) Layout – Pola Lantai dan Pola Plafon



Gambar 2. Desain akhir *layout* lantai 1 dan lantai 2

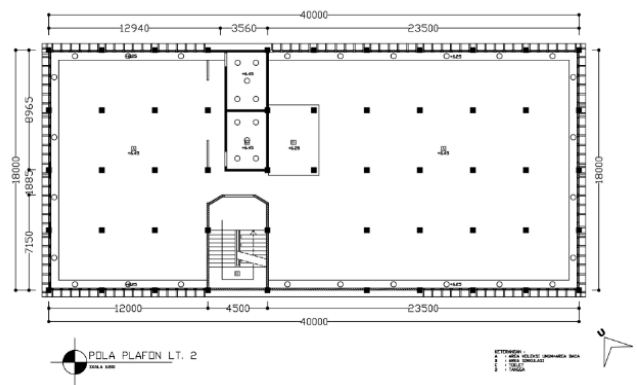
Sesuai dengan konsep “*The Simple Flashy*” yang menerapkan warna – warna pembuat suasana terang, maka penggunaan warna pada lantai lebih dominan ke warna abu-abu. Ada pun warna hitam sebagai warna pembatas ruang dan member aksen pada lantai itu sendiri.



Gambar 3. Desain akhir Pola Plafon lantai 1

Pengaplikasian plafon pada bangunan disesuaikan dengan tinggi ruangan yang berukuran 3 meter. Adanya permainan tinggi plafon pada bagian sekeliling bangunan (dekat jendela) dan ada *backlight* agar tidak terkesan monoton.

Plafon digunakan unruk penempatan lampu-lampu. Dan material yang digunakan adalah seperti *kalsi board* dengan finishing cat duco. Bentuk geometris dengan mengikuti bentuk layout yang ada.



Gambar 4. Desain akhir Pola Plafon lantai 2

2.) *Main Entrance*

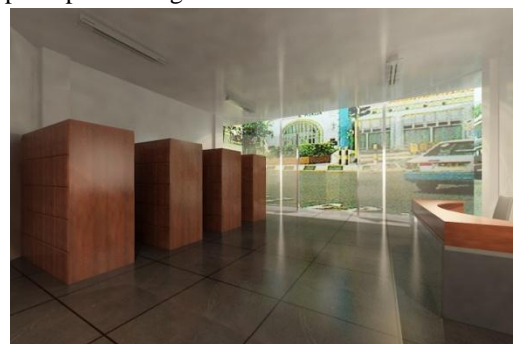
Main Entrance atau tampak depan dari suatu bangunan yang merupakan area awal yang dilihat oleh pengunjung perpustakaan.



Gambar 5. Desain akhir *Main Entrance*

3.) *Lobby*

Lobby merupakan area pertama yang dimasuki oleh pengunjung. Dalam perpustakaan *lobby* digunakan sebagai tempat penitipan barang.



Gambar 6. Desain akhir area *Lobby*.

4.) *Ruang koleksi daerah dan referensi.*

Ruangan ini memiliki beberapa fasilitas yaitu fotocopy, area baca mandiri, area baca koran, buku tentang Maluku dan buku-buku referensi. Pada ruangan ini tidak

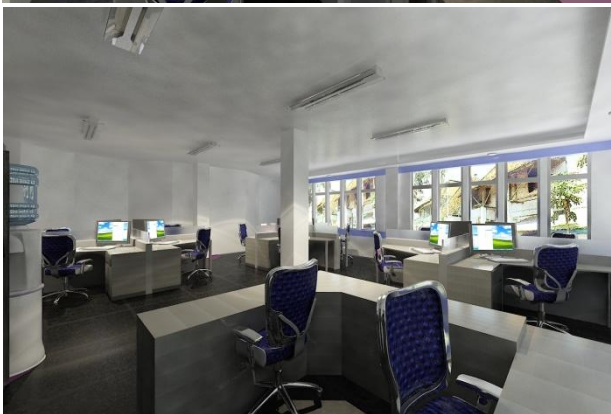
diperbolehkan meminjam buku, hanya boleh di baca dan di fotocopy.



Gambar 7. Area Baca Koran, Lantai 1.

5.) Ruang kantor kearsipan.

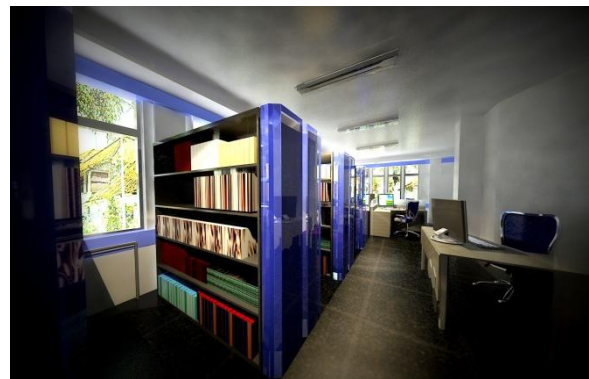
Area kantor di desain sedinamis mungkin, dengan furniture yang dinamis juga.



Gambar 8. Area Kerja bidang kearsipan, Lantai 1.

6.) Ruang perpustakaan keliling.

Ruang ini terletak di lantai 1. Dalam ruangan ini terdapat buku-buku untuk digunakan pada mobil perpustakaan keliling serta distribusi buku ke perpustakaan di desa-desa sekitar Maluku.



Gambar 9. Ruang Perpustakaan Keliling, Lantai 1.

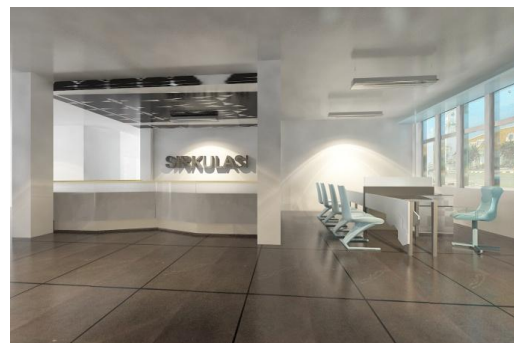
7.) Ruang Baca Utama

Merupakan ruang koleksi utama dari perpustakaan ini. Fasilitas yang dimiliki pada ruang ini yaitu, pinjam buku-kembalikan buku, area baca mandiri, area kerja kelompok serta, membuat kartu anggota,

Penataan area baca mengelilingi rak buku, supaya mendapat pencahayaan alami pada area baca. Pencahayaan langsung ke buku tidak baik kerana dapat merusak buku.



Gambar 10. Area baca kelompok, Lantai 2.



Gambar 11. Area Sirkulasi, Lantai 2.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan proses perancangan interior Perpustakaan Daerah ini maka, kesimpulan yang dapat diambil adalah untuk merancang suatu perpustakaan maka ada hal-hal yang penting untuk diperhatikan yaitu, antara lain :

1) *Lokasi perancangan,*

Suatu perpustakaan juga harus memperhatikan lokasi perpustakaan. Perpustakaan harus berdekatan dengan alur kegiatan masyarakat dan mudah dijangkau. Lokasi yang strategis dapat membuat masyarakat mengunjungi perpustakaan.

2) *Cakupan layanan,*

Hal ini berhubungan dengan luasan bangunan. Jika perpustakaan merupakan perpustakaan umum, maka luasannya disesuaikan dengan luasan standart perpustakaan umum yang sudah ditetapkan.

3) *Perabot perpustakaan,*

Mencakup rak buku, meja baca, kursi dan sebagainya. Desain kursi mengikuti bentukan tubuh sehingga pengunjung yang duduk merasa nyaman dan bias berlama-lama dalam suatu perpustakaan.

4) *Tata ruang perpustakaan,*

Berhubungan dengan sirkulasi. Peletakan ruangan dan perabot sangat menentukan kenyamanan pengunjung.

5) *Sistem Utilitas,*

Meliputi pencahayaan, penghawaan, akustik serta keamanan. Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang baik untuk suatu perpustakaan. Di setiap ruang perpustakaan harus memiliki sistem penghawaan buatan (AC), selain untuk kenyamanan pengunjung juga untuk menjaga buku-buku koleksi agar tetap terawat dengan baik. Untuk sistem akustik lebih diperhatikan, suara bising yang diakibatkan dari luar ruangan dan dalam ruangan perlu di gunakan peredam suara khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis A.A.M mengucapkan terima kasih kepada ketua Program Studi Desain Interior Ir. Hedy C. Indrani, M.T., Dosen pembimbing Dra. Sriti Mayang Sari M.Sn dan Dodi Wondo .-Dipl, Penulis juga diperkenankan menyampaikan ucapan terima kasih kepada sponsor penyedia dana penelitian, Djoni Deswert Miru, Mien Miru, Theresia Ang, dan Ferry Miru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santosa, Adi. *Pendekatan Konseptual Dalam Proses Perancangan Interior*. Universitas Kristen Petra. Volume 3, no. 2 Desember 2005.
- [2] Tim Penyusun. *Buku Informasi: Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, 2009.
- [3] Muchyidin, Suherian. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Bandung: PT. Puri Pustaka, 2008
- [4] Listiani, Wanda & Novalinda.. *Desain Ruang Perpustakaan*. Visi Pustaka, 9(1), 39-43. 2007
- [5] Manurung, Parmonangan. *Pencahayaan Alami dalam Arsitektur*. Yogyakarta: C.V Andi, 2012.